

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Ikan Asin di Kecamatan Kandanghaur Indramayu

B. Andreas Mada¹ dan Waenah Alfiana²

Perbanas Institute Jakarta¹⁻²

andreas.mada@perbanas.id¹, waenah.alfiana@perbanas.id²

Abstrak

Industri ikan asin di Kecamatan Kandanghaur, khususnya Desa Eretan Wetan, menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi keberlangsungan dan pendapatan pengusaha. Tulisan ini meneliti tentang Pengusaha pada sentra industri ikan asin yang merupakan salah satu olahan perikanan yang terletak di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur yang saat ini jumlah unit usaha sebanyak 27 dengan jumlah produksi 148 Ton. Selain itu, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Eretan Wetan adalah bekerja dalam pengolahan ikan hasil tangkap. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin di Indramayu. Metode Pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Unit analisis dalam Pengabdian ini adalah pemilik usaha industri ikan asin di Desa Eretan Wetan, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu dengan jumlah sampel 28 orang. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel modal usaha, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai adjusted R-square sebesar 97,9%. Modal berperan dalam mendukung aktivitas produksi, tenaga kerja meningkatkan produktivitas, dan pendidikan memberikan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Kata Kunci: industri, pendapatan dan usaha

Abstract

The salted fish industry in the Kandanghaur District, especially in Eretan Wetan Village, faces several challenges that affect the sustainability and income of the entrepreneurs. This journal examines the Entrepreneurs in the center of the salted fish industry, which is one of the processed fishery products located in Eretan Wetan Village, Kandanghaur District, with the current number of business units being 27 and a production quantity of 148 tons. Additionally, the majority of the livelihoods in Eretan Wetan Village involve working in the processing of captured fish. This research aims to analyze the factors influencing the income of salted fish entrepreneurs in Indramayu. The research method used is quantitative descriptive. The unit of analysis in this research is the owners of salted fish industry businesses in Eretan Wetan Village, Kandanghaur District, Indramayu Regency, with a sample size of 28 individuals. The research results indicate that simultaneously, the variables of business capital, labor, and education level have a significant influence on income, with an adjusted R-squared value of 97.9%. Capital plays a role in supporting production activities, labor enhances productivity, and education provides the human resources quality needed.

Keywords: industry, income, business

Article Info

Received date: 8th April 2025

Revised date: 14th April 2025

Published date: 16th April 2025

A. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat terletak di bagian Barat pulau jawa yaitu diantara 50°50'-70°50' Lintang Selatan dan 104°0'-108°0'-48' Bujur Timur. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 56 tahun 2015 , Jawa Barat memiliki luas wilayah berupa daratan seluas 35.377,76 km². Wilayah dataran terletak pada ketinggian 0-10 meter di atas permukaan laut (mdpl) seluas 54,03%. Wilayah lereng Bukit yang landai (36,48%) terletak pada ketinggian 10-1.500 meter di atas permukaan laut (mdpl), dan wilayah pegunungan curam (9,5%) terletak pada ketinggian lebih dari 1.500 mdpl.

Jawa Barat terdiri dari 27 kabupaten/Kota atau terdiri 18 Kabupaten dan 9 kota, 627 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 5.957 desa (termasuk kelurahan dan Unit Permukiman Transmigrasi/UPT). Jumlah kecamatan dan desa/kelurahan tersebut tidak berubah sejak tahun 2018. Sebagian besar wilayah kabupaten/kota berbatasan dengan laut. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki potensi cukup besar kontribusinya terhadap sektor pengolahan hasil tangkapan laut. Demikian ringkasan data yang dikumpulkan untuk Produksi Hasil Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota Dan Penangkapan Sementara Di Provinsi Jawa Barat (Ton) pada tahun 2022.

Tabel 1. Perbandingan Produksi Hasil Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penangkapan di Provinsi Jawa barat

Kabupaten	Produksi Perikanan Tangkap laut
Sukabumi	6,820.23
Cirebon	5,698.24
Indramayu	165,737.31
Subang	23,109.87

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS), 2024

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap Kabupaten Indramayu merupakan jumlah produksi tertinggi pada tahun 2022. Kabupaten Indramayu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di pesisir utara pulau jawa. Ada 31 kecamatan dan 317 desa/kelurahan di

Indramayu, dengan 11 desa patut mendapat perhatian karena kedekatannya dengan Panjang Garis Pantai 147Km dan potensi tinggi di sektor perikanan. Menurut BPKPSDM Indramayu, Kabupaten Indramayu akan berkontribusi 34,63% dari total produksi perikanan di Jawa Barat pada tahun 2023, dengan total kontribusi sebesar 1.592.694,75 ton. Dengan demikian, absolute produksi perikanan Indramayu mencapai 551.632,81 ton.

Kecamatan Kandanghaur memiliki luas wilayah 76,59 Km² dengan jumlah penduduk 87.068 orang merupakan kecamatan pantai yang terdiri dari 13 desa dengan 5 diantaranya adalah desa pantai dengan garis pantai sebesar 12.6Km. Titik terendah di Kecamatan Kandanghaur adalah Desa Eretan, dengan 11.474 jiwa. Potensi dan hasil laut yang beragam telah menjadi salah satu andalan ekonomi yang utama di Desa Eretan. Menurut Nulhaqim, S., Irfan, M., dan Adiansah (2017), Mayoritas Penduduk Desa Eretan-Wetan berprofesi sebagai nelayan tangkap, bakul ikan/Pengusaha Ikan, buruh pengolahan ikan, dan lain-lain.

Sumberdaya kelautan dan perikanan di Desa Eretan Wetan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat melalui kegiatan perikanan tangkap laut dan perikanan budidaya. Dalam meningkatkan nilai produk pada hasil perikanan, para pengolah ikan melakukan penguatan usaha dengan menerapkan teknologi pengolahan produk perikanan seperti pengolahan abon ikan, bandeng, cabut duri dan ikan asin yang merupakan salah satu olahan ikan yang digemari masyarakat. Ikan asin adalah produk yang menghubungkan proses manufaktur dengan proses yang lebih kompleks, seperti proses produksi atau pengemasan. Selanjutnya, ikan ada dijemur di bawah panas matahari dengan cara menjejerkan ikan di papan bambu (Kurniawati, E., Isfaeni, H., dan Komala, 2017).

Tulisan ini meneliti tentang Pengusaha pada sentra industri ikan asin yang merupakan salah satu olahan perikanan yang terletak di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur yang saat ini jumlah unit usaha sebanyak 27 dengan jumlah produksi 148 Ton. Selain itu, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Eretan Wetan adalah bekerja dalam pengolahan ikan hasil tangkap.

B. METODE

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data dari perspektif kuantitatif atau statistik untuk mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini dikenal sebagai metode deskriptif kuantitatif. Informasi yang dikumpulkan berupa informasi angka, informasi yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi yang mendukung. Ini merupakan pendekatan makroekonomi dengan fokus industri di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Pengabdian ini termasuk kedalam ruang lingkup ekonomi mikro dengan objek Pengabdian industri ikan asin Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Eretan Wetan yang berlokasi di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, merupakan salah satu dari beberapa pabrik yang diakui sebagai produsen ikan asin. Ada 179.800 ha lahan di Desa Eretan Wetan. Dari jumlah tersebut, 49.266 ha untuk penduduk, antara lain persawahan, lahan tambak, ladang garam, dan lahan kuburan. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang mendukung kegiatan pengusaha ikan asin, seperti dekatnya dengan laut sebagai sumber utama ikan, serta memiliki kondisi iklim dan lingkungan yang cocok untuk *compositions* pengasinan ikan. Selain itu, Desa Eretan Wetan juga memiliki tradisi dan budaya yang kental dalam mengolah ikan menjadi produk asin yang berkualitas, menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi para pengusaha di sana.

Menurut perkiraan tahun 2023, Desa Eretan Wetan akan memiliki 12.791 jiwa dengan komposisi 6.531 jiwa mewakili laki-laki dan 6.260 jiwa mewakili perempuan.

Secara ekonomi, Desa Eretan Wetan memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor perikanan, terutama dalam produksi ikan asin yang menjadi

komoditas unggulan. Banyaknya pengusaha ikan asin di desa ini menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian lokal. Selain itu, kegiatan pengusaha ikan asin juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Eretan Wetan secara keseluruhan.

Di samping itu, Desa Eretan Wetan juga memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Keberadaan industri ikan asin yang terkenal di daerah ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal proses pengolahan ikan asin secara langsung, serta menikmati produk ikan asin berkualitas tinggi. Dengan memanfaatkan potensi ini, Desa Eretan Wetan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan memperkenalkan keindahan serta kekayaan budaya lokalnya kepada pengunjung.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Eretan Wetan

Wilayah Kecamatan Kandanghaur	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Kandanghaur					
	Laki Laki		Perempuan		Laki Laki dan Perempuan	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Curug	1,956	2,002	1,985	2,017	3,941	4,019
Pranti	822	834	785	797	1,607	1,631
Wirakanan	4,058	4,097	3,939	3,972	7,997	8,069
Karangmulya	1,843	1,880	1,912	1,932	3,755	3,812
Karanganyar	8,078	8,118	7,757	7,777	15,835	15,895
Wirapanjunan	1,556	1,558	1,517	1,527	3,073	3,085
Parean Girang	5,003	5,002	4,679	4,714	9,682	9,716
Bulak	4,240	4,337	4,123	4,193	8,363	8,530
Iilir	5,727	5,801	5,451	5,526	11,178	11,327
Soge	832	831	838	840	1,670	1,671
Eretan Wetan	6,534	6,531	6,274	6,260	12,808	12,791
Eretan Kulon	5,739	5,775	5,617	5,659	11,356	11,434
Kertawinangun	2,837	2,826	2,802	2,798	5,639	5,624
Kec. Kandanghaur	49,225	49,592	47,679	48,012	96,904	97,604

Sumber: BPS Indramayu, 2024.

Rata-rata tingkat lulusan pendidikan masyarakat Desa Eretan Wetan didominasi tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sekitar 992 jiwa, kemudian tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 286 jiwa dan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMA) sebanyak 207 jiwa.

Terkait Penjelasan tentang bagaimana responden memberikan respon kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Ada beberapa pertanyaan di tabel ini yang harus dijawab oleh responden.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	18	64,3 %
2	Perempuan	10	35,7 %
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan dari Tabel 3 diketahui bahwa responden Pengabdian ini yaitu pengusaha ikan asin di Desa Eretan Wetan berdasarkan jenis kelamin dimana paling banyak oleh laki-laki 64,7% dan disusul perempuan 35,7%.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Dibawah 25 Tahun	1	3,5%
2	25-40 Tahun	12	42,9%
3	Diatas 40 Tahun	15	53,6%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan dari Tabel 4 diketahui bahwa responden Pengabdian ini yaitu pengusaha ikan asin di desa Eretan Wetan berdasarkan usia, paling banyak memiliki usia diatas 40 tahun sebanyak 53,6%, lalu usia 25-40 tahun sebanyak 42,9% dan usia dibawah 25 tahun sebanyak 3,5%.

c. Berdasarkan Lama Berbisnis

Tabel 5. Karakteristik Responden Lama Berbisnis

No	Lama usaha	Frekuensi	Presentase
1	Kurang dari 1 Tahun	1	3,5%
2	1-5 Tahun	8	28,6%
3	Lebih dari 5 Tahun	19	67,9%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan dari Tabel 5 diketahui bahwa responden Pengabdian ini yaitu pengusaha ikan asin di desa Eretan Wetan berdasarkan lama berbisnis, para pengusaha kebanyakan telah memiliki usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 67,9%, lalu lama usaha 1-5 tahun sebanyak 28,6%, dan ada juga yang kurang dari 1 tahun sebanyak 3,5%.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel X₁ (Modal Usaha)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X _{1.1}	0,866	0,373	Valid
X _{1.2}	0,705	0,373	Valid
X _{1.3}	0,818	0,373	Valid
X _{1.4}	0,880	0,373	Valid
X _{1.5}	0,827	0,373	Valid

Sumber: SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel (X₁) dapat dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas X₂ (Tenaga Kerja)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X _{2.1}	0,954	0,373	Valid
X _{2.2}	0,867	0,373	Valid
X _{2.3}	0,881	0,373	Valid
X _{2.4}	0,846	0,373	Valid
X _{2.5}	0,934	0,373	Valid

Sumber: SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat dsimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel (X₂) dapat dinyatakan valid.

Tabel 8. Uji Validitas X₃ (Tingkat Pendidikan)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X _{3.1}	0,896	0,373	Valid
X _{3.2}	0,883	0,373	Valid
X _{3.3}	0,790	0,373	Valid
X _{3.4}	0,686	0,373	Valid
X _{3.5}	0,841	0,373	Valid

Sumber: SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel (X_3) dapat dinyatakan valid.

Tabel 9. Uji Validitas Y (Pendapatan Pengusaha Ikan Asin)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,854	0,373	Valid
Y.2	0,929	0,373	Valid
Y.3	0,855	0,373	Valid
Y.4	0,910	0,373	Valid
Y.5	0,831	0,373	Valid

Sumber: SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel (Y) dapat dinyatakan valid.

Pada uji reliabilitas, jika kuesioner Pengabdian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan andal (*reliable*). Namun jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,60 maka dinyatakan tidak andal (tidak *reliable*). Berdasarkan perhitungan SPSS, bahwa uji reliabilitas keseluruhan variabel Y mendapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,934 yang berarti lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini andal (*reliable*).

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.568	.729	.779	.444		
	Modal Usaha	.089	.082	.081	1.080	.141	7.111

Tenaga Kerja	.949	.070	.963	13.616	.000	.156	6.395
Pendidikan	-.058	.095	-.049	-.604	.551	.118	8.464
a. Dependent Variable: Pendapatan							

Sumber: Olah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 10, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = (0,568) + 0,089X_1 + 0,949X_2 - 0,058X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,568. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Pendidikan (X_3), bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pendapatan adalah 0,568.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal Usaha (X_1) yaitu sebesar 0,089. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel modal usaha dan pendapatan. Hal ini menunjukkan jika modal usaha mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,089 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja (X_2) yaitu sebesar 0,949. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Tenaga Kerja dan pendapatan. Hal ini menunjukkan jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,949 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan (X_3) yaitu sebesar -0.058. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Pendidikan dan pendapatan. Hal ini artinya jika variabel Pendidikan mengalami

kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,058. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh *Store Atmosphere* (X_1), Kualitas Produk (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Kepuasan Konsumen (Y). Pengujian dengan membandingkan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai F hitung yang diperoleh. Cara melakukan uji f adalah sebagai berikut:

- a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menandakan bahwa variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	584.808	3	194.936	418.027	.000b
Residual	11.192	24	.466		
Total	596.000	27			

a. Dependent Variable: Pendapatan
 b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tenaga Kerja, Modal Usaha

Sumber: Olah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 418,027. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model Pengabdian yang

diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.979	.683

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tenaga Kerja, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3.11 maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,979 (97,9%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam Pengabdian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 97,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% ($1 - 0,979$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam Pengabdian.

Setelah melakukan uji SPSS pada model Pengabdian maka akan dijelaskan secara rinci mengenai pengaruh modal usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Tingkat pendidikan (X_3) terhadap Pendapatan pengusaha ikan asin (Y). Dibawah ini adalah hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat :

a. Pengaruh Modal Usaha (X_1) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y)

Berdasarkan Pengabdian di atas, Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal Usaha (X_1) yaitu sebesar 0,089. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel modal usaha dan pendapatan. Hal ini menunjukkan jika modal usaha mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,089 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Modal usaha dalam konteks Pengabdian ini merujuk pada segala bentuk kekayaan yang bisa dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan hasil produksi. Secara khusus, modal ini terdiri dari barang-barang yang diperlukan untuk produksi di masa depan. Pengukuran modal usaha dilakukan dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha, baik itu berasal dari sumber internal maupun eksternal seperti pinjaman. Sementara itu, pendapatan mengacu pada nilai maksimum yang dapat dinikmati oleh seseorang dalam suatu periode dengan asumsi kondisi yang sama pada akhir periode seperti pada awalnya. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan penerimaan yang diterima oleh produsen dari penjualan barang yang diproduksi, perubahan dalam penggunaan faktor produksi, serta perubahan dalam kapasitas setiap unit faktor produksi yang menghasilkan pendapatan.

Pengabdian ini sejalan dengan Pengabdian yang dilakukan oleh Muhammad Retzhi Darmawan (2021) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap "Pendapatan Pelaku Usaha Percetakan Offset di Kawasan Percetakan Bungur Kota Jakarta Pusat". Berdasarkan hasil Pengabdian, ditemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Variabel modal usaha menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,407 yang positif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar modal usaha, semakin besar juga pendapatan usaha yang diperoleh. Namun, temuan ini berbeda dengan Pengabdian yang dilakukan oleh Nauman Sadiq dan Fateh Sher (2016) dalam studi mereka yang berjudul: *"Impact of Capital Structure on the Profitability of Firm's Evidence from Auto-mobilesector of Pakistan"*, dimana ditemukan bahwa struktur modal berkaitan negatif dengan profitabilitas atau pendapatan perusahaan.

b. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja (X_2) yaitu sebesar 0,949. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Tenaga Kerja dan pendapatan. Hal ini menunjukkan jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 0,949 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y) dapat menjadi faktor yang penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan usaha pengusaha tersebut. Tenaga kerja dalam konteks ini mencakup jumlah, kualitas, dan efisiensi pekerja yang digunakan dalam proses produksi ikan asin. Jumlah tenaga kerja yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pendapatan pengusaha. Kualitas tenaga kerja juga penting, karena tenaga kerja yang terampil dan terlatih dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, yang kemudian dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan.

Selain itu, pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y) juga dapat terlihat dari sudut pandang biaya produksi dan manajemen sumber daya manusia. Jika pengusaha mampu mengelola tenaga kerja dengan baik, termasuk mengoptimalkan biaya-biaya terkait dengan tenaga kerja, seperti gaji, pelatihan, dan efisiensi kerja, maka ini dapat mengurangi biaya produksi secara keseluruhan. Dengan mengurangi biaya produksi, pengusaha dapat meningkatkan *margin* keuntungan mereka, yang pada akhirnya akan mencerminkan peningkatan pendapatan mereka. Oleh karena itu, pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y) memiliki implikasi penting dalam strategi pengelolaan usaha dan pencapaian tujuan keuangan dalam konteks bisnis ikan asin.

Hasil Pengabdian ini konsisten dengan temuan Fitriani (2017) yang menggunakan metode uji regresi linear berganda, dimana hasilnya menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi di industri tahu tempe Kota Makassar. Artinya, kenaikan dalam variabel tenaga kerja tidak berdampak pada pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas produksi, yang berarti tenaga kerja tidak memengaruhi pendapatan usaha. Hasil ini berbeda dengan pandangan yang diungkapkan oleh Soekarwati (2003) yang menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh tenaga kerja, sehingga tenaga kerja dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pendapatan.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y)

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin (Y) merupakan aspek yang kompleks dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan hasil usaha. Dalam penjelasan tersebut, nilai koefisien regresi yang negatif antara variabel Pendidikan dan pendapatan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pendidikan dengan pendapatan. Artinya, ketika tingkat pendidikan meningkat, pendapatan pengusaha ikan asin cenderung mengalami penurunan, sebagaimana dijelaskan dengan angka koefisien regresi sebesar -0,058. Namun, penurunan ini hanya terjadi sebesar 0,058 untuk setiap kenaikan 1% dalam tingkat pendidikan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Namun, perlu dicatat bahwa hasil Pengabdian ini bertentangan dengan Pengabdian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan, seperti yang diamati dalam Pengabdian oleh Yonanda., dkk (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan di Indonesia”. Dalam konteks ini, ada kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak dipertimbangkan atau faktor-faktor khusus dalam industri ikan asin dapat memengaruhi dinamika

pengaruh antara tingkat pendidikan dan pendapatan. Misalnya, faktor pasar, teknologi produksi yang digunakan, atau karakteristik industri ikan asin itu sendiri dapat memodifikasi pengaruh yang diharapkan dari tingkat pendidikan terhadap pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks dan variabel tambahan dalam interpretasi hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dalam konteks usaha pengusaha ikan asin.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan objek Pengabdian di atas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
2. Variabel yang paling dominan atau berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu adalah variabel tenaga kerja.
3. Variabel yang tidak secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu adalah variabel pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kompleksitas dan variabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pendidikan dan pendapatan dalam konteks bisnis ikan asin.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Artistyan Rosetyadi. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro.
- Astiviani, D. (2018). Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul.

- Fitroh, M. A. A. (2019). Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi.
- Firmansyah, Oktavilia, S., Prayogi, R., & Abdulah, R. (2019). Indonesian Fish Consumption: An Analysis of Dynamic Panel Regression Model
- Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017). Pengaruh Sikap Pengusaha Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.34010/jurisma.v7i1.470>
- Ilham Thaief, Aris Bhaharuddin, Priyono, M. S. I. (2015). Effect of Training, Compensation and Work Disciplin Against Employee Job Performance. *Review of European Studies*, vol 7 No.
- Ketut Edy Wirawan, I Wayan Bagia, G. P. A. J. S. (2016). pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4.
- Kurniawati, E., Isfaeni, H., & Komala, R. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Nelayan dengan Pengetahuan Nelayan Mengenai Jenis Alat Penangkapan Ikan yang ramah Lingkungan di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara. 35.
- Mada, B. Andreas., Ginanjar, Arif (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Sales Growth, and Import Exemption Facilities of Export Destinations (KITE) on The ROA of Manufacturing Companies. *Management Research Studies Journal*, Vol.3, No. 2.
- Nulhaqim, S., Irfan, M., & Adiansah, W. (2017). (2017). Konflik Pada Masyarakat Nelayan Pantai Utara Jawa Barat (Studi Kasus: Di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu). Vol. 04 No. 01 2017.
- Priyandika, A. N. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). 30.

- Raeni Dwi Santy SE, Y. R. (2018). Entrepreneurial Competencies, Market Orientation and Its Effect on Business (Survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) of Cibaduyut Shoes Bandung, West Java, Indonesia).
- M. Nauman Sadiq & Fateh Sher. (2016). Impact of Capital Structure on the Profitability of Firm's Evidence from Auto-mobilesector of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 16 (1), 60-67.
- Dewa Made Aris Artaman. Ni Nyoman Yuliarmi & I Ketut Djayastra. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawatigianyar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4 (2), 87-105